PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO TUTORIAL PEMBUATAN SULAMAN FANTASI PADA ELEMEN SULAMAN SISWA TATA BUSANA KELAS XI SMK N 1 LEMBAH GUMANTI

Putri Hayatunnufus[1], Weni Nelmira[2], Sri Zulfia Novitra[3], Ilham Zamil[4]

[1,2,3,4]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : putrihayatunnufus01@gmail.com

ABSTRAK

Pada mata pelajaran pilihan, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengikuti langkah-langkah membuat sulaman fantasi. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar, di mana lebih dari 50% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Tinggi Pelajaran (KKTP). Oleh karena itu, diperlukan perbaikan terhadap media dan model pembelajaran yang digunakan. Salah satu solusi yang diusulkan adalah Pengembangan Media Video Tutorial Pembuatan Sulaman Fantasi Pada Elemen Sulaman Siswa Tata Busana Kelas XI SMK N 1 Lembah Gumanti. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media video tutorial pembuatan sulaman fantasi yang valid dan praktis untuk digunakan dalam mata pembelajaran pilihan pada siswa kelas XI program keahlian Tata Busana di SMK N 1 Lembah Gumanti. Metode yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan 4D (Define, Design, Develop, Disseminate). Media yang dikembangkan divalidasi oleh satu orang guru mata pelajaran dan dua orang dosen ahli di bidang media dan materi. Uji praktikalitas dilakukan oleh guru serta siswa Tata Busana kelas IX, baik dalam skala kecil (10 siswa) maupun skala besar (34 siswa). Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian dengan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video tutorial yang dikembangkan tergolong sangat valid, dengan skor validasi media sebesar 96% dan validasi materi sebesar 92%, sehingga diperoleh skor rata-rata sebesar 94%. Dari segi praktikalitas guru memberikan skor sebesar 99%, uji praktikalitas oleh siswa pada skala kecil memperoleh skor 90%, dan pada skala besar memperoleh skor 94%, yang seluruhnya termasuk dalam kategori **sangat praktis**.

Kata Kunci : Sulaman Fantasi, Video Tutorial, Media Pembelajaran, Tata Busana, SMK

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan mempersiapkan peserta didik bekerja di bidang tertentu sesuai jurusan keahlian. SMK N 1 Lembah Gumanti menerapkan kurikulum Merdeka Belajar dengan berbagai jurusan, salah satunya Tata Busana. Pada jurusan ini terdapat mata pelajaran pilihan yang mencakup elemen sulaman, termasuk sulaman fantasi, aplikasi, dan sulaman terawang Inggris.

Pembelajaran elemen sulaman masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan media ajar, belum adanya video tutorial, dan kesulitan siswa memahami langkah pembuatan sulaman fantasi. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar, keterlambatan pengumpulan tugas, dan nilai yang belum mencapai KKTP. Data menunjukkan 58,82% siswa kelas XI Busana B belum tuntas dalam mata pelajaran ini.

Guru telah melakukan pendekatan individual untuk membantu siswa, namun metode konvensional dinilai kurang efektif. Pengembangan media video tutorial menjadi solusi yang potensial karena dapat menyajikan langkah-langkah secara visual, dapat diakses kapan saja, serta mendukung pembelajaran mandiri. Video dengan kualitas audio-visual yang baik diharapkan mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan motivasi siswa dalam membuat sulaman fantasi.

Landasan teori

1. Media Video Pembelajaran

Menurut Hamid (2023:28) menyatakan bahwa, Media Video Pembelajaran dapat digolongkan kedalam jenis media Audio Visual Aids (AVA) atau media yang dapat dilihat atau didengar. Media audio motion visual (media audio visual gerak) yakni media yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat, media ini paling lengkap. Informasi yang disajikan melalui media ini berbentuk dokumen yang hidup, dapat dilihat dilayar monitor atau ketika diproyeksikan ke layar lebar melalui projector dapat didengar suaranya dan dapat dilihat gerakannya (video atau animasi).

Menurut Pramono (2022:11) menyatakan bahwa, media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori fantasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.

Sedangkan menurut Ramen dkk.(2022:18) menyatakan bahwa, media video pembelaran merupakan media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik berupa konsep, prinsip, prosedur, dan teori fantasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar(audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengan (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan bersamaan.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Media video pembelajaran adalah jenis media audio-visual yang menggabungkan unsur suara dan gambar bergerak untuk menyampaikan informasi pembelajaran. Media ini sangat efektif karena dapat menyajikan pesan secara lebih hidup dan interaktif, seperti melalui video atau animasi yang dapat dilihat dan didengar oleh siswa. Video pembelajaran berfungsi untuk membantu pemahaman materi, baik itu konsep, prinsip, prosedur, atau fantasi pengetahuan, sehingga mempermudah proses belajar siswa.

2. Media Video Tutorial

Salah satu alat bantu yang bisa dimanfaatkan dalam kegiatan belajar adalah video. Media ini termasuk dalam kategori audio-visual karena mampu menstimulasi indera telinga dan mata secara bersamaan.

Menurut Marliani (2021: 129) menyatakan bahwa, video berasal dari Istilah kata vidi atau visum yang artinya melihat atau mempunyai daya penglihatan. Video adalah gambar yang bergerak dan disertai dengan suara. Media video adalah salah satu jenis media audio visual yang dapat menggambarkan suatu objek bergerak dengan suara yang sesuai dengan isi gambar tersebut. Media video merupakan media yang memberikan informasi dalam bentuk suara dan visual.

Sedangkan menurut Rahadian (2024:221) menyatakan bahwa, untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektifitas penggunanya, maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya. Karakteristik video pembelajaran yaitu:1) Clarity of message (kejelasan pesan). Siswa dapat memahami pesan pembelajaran sehingga dengan sendirinya informasi dapat tersimpan dalam memori jangka panjang dan bersifat retensi; 2) Stand Alone (berdiri sendiri). Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain; 3) User Friendly (bersahabat /akrab dengan pemakainya). Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum; 4) Representasi Isi. Materi harus benar-benar repsentative; 5) Visualisasi dengan media. Materi dikemas secara multimedia terda-at didalamnya teks, animas, sound, dan video sesuai tuntunan materi; 6) Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi; 7)Dapat digunakan secara klasikal atau individual.

Dari pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa media video adalah alat bantu pembelajaran yang efektif karena menggabungkan elemen audio dan visual, sehingga dapat merangsang indera pendengar dan penglihatan secara bersamaan. Menurut Marliani, video merupakan gambar bergerak yang disertai suara, berfungsi untuk menyampaikan informasi secara dinamis.

3. Sulaman

Sulaman adalah salah satu bentuk kerajinan yang kaya akan keanekaragaman ragam hias. Menurut Yuliarma (2013:6) menyatakan bahwa, Sulaman adalah suatu elemen untuk mengubah penampilan permukaan kain dengan aneka setik atau bordir, baik dibuat dengan tangan atau mesin.

Dengan demikian, sulaman tangan tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga sebagai cara untuk mengekspresikan kreativitas dan keahlian dalam kerajinan tekstil. Menurut Nelmira (2019:107) menyatakan bahwa, sulaman adalah istilah yang merujuk pada teknik menjahit benang secara dekoratif dengan menggunakan berbagai tusuk hias sesuai dengan jenis bahan yang dihias. Sementara itu, menyulam sebagai kepiawaian yang digambarkan, dirasa, dan dialami, yang menambah kedalaman pengertian seni dalam bentuk yang unik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Sulaman merupakan seni menghias permukaan kain. Sulaman melibatkan teknik menjahit benang secara dekoratif dengan berbagai tusuk hias yang disesuaikan dengan jenis bahan. Selain itu, menyulam juga dianggap sebagai suatu kepiawaian yang mencerminkan pengalaman dan perasaan, memberikan kedalaman pada pengertian seni dalam bentuk yang khas.

a. Pengertian Sulaman Fantasi

Menurut Rupa (2023:28) menyatakan bahwa, Sulam fantasi dikenal sebagai sulam bebas, merupakan salah satu jenis sulam datar yang umum diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan. Teknik sulam ini memanfaatkan berbagai tusuk hias. Dalam pembuatan sulam fantasi, sering digunakan teknik dengan tusuk yang lebih berat dan rapat, seperti tusuk pipih dan tusuk flanel. Proses desain motif sulam fantasi lebih menekankan pada kreasi individu, di mana pemilihan bahan, benang, jenis tusuk, dan kombinasi warna dapat disesuaikan dengan kreativitas masing-masing pembuat.

Sulaman fantasi menggunakan kain polos dengan menggunakan minimal tiga macam warna benang dan tiga jenis tusuk hias. Ciri khasnya adalah penggunaan motif kecil-kecil serta tusuk hias yang ringan. Motif yang umum dipilih biasanya berupa bentuk-bentuk naturalis seperti bunga, binatang, dan buah-buahan.

Menurut Ernawati (2008) menyatakan bahwa, sulaman fantasi merupakan jenis sulaman yang dirancang dengan mengombinasikan berbagai jenis tusuk hias dan warna benang pada kain tenun polos. Teknik ini umumnya menggunakan motif-motif naturalis seperti bunga, binatang, buah-buahan, dan bentuk-bentuk alami lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Sulaman fantasi adalah jenis sulaman datar yang menekankan pada kreativitas pembuatnya. Teknik ini umumnya dibuat di atas kain polos dengan menggabungkan berbagai tusuk hias dan warna benang. Motif yang digunakan cenderung bertema alam seperti bunga, hewan, atau buah, dan bisa dibuat dengan tusuk ringan maupun yang lebih padat, tergantung gaya dan selera masing-masing. Sulaman ini banyak diajarkan di sekolah kejuruan karena memberi ruang untuk eksplorasi bentuk dan warna.

b. Jenis Tusuk Hias Pada Sulaman Fantasi

Untuk menghias kain, digunakan teknik tusuk hias. Teknik ini dikenal juga sebagai sulaman, yaitu cara membuat motif hias pada permukaan kain dengan benang. Benang disusun secara estetis dengan berbagai metode penusukan ke kain. Jenis-jenis tusuk ini disebut sebagai tusuk hias, yang terbagi menjadi dua kelompok utama: tusuk hias dasar memiliki tiga belas macam dan tusuk hias variasi . Tusuk hias dasar adalah tusuk-tusuk yang menjadi fondasi dari tusuk hias lainnya. Sedangkan tusuk variasi merupakan pengembangan dari tusuk dasar dengan mengubah arah, jarak, atau teknik jahitan, sehingga menghasilkan berbagai bentuk tusuk dengan tampilan yang berbeda. Berikut beberapa contoh tusuk hias dasar:

1) Tusuk batang

Menurut Yuliarma (2016:23) menyatakan bahwa, tusuk batang digunakan untuk membuat batang, ranting, dan mengisi bidang dalam membuat teknik sulaman. Teknik membuat tusuk dilakukan dengan langkah mundur -0,5 cm dan mengaitkan 5 atau 6 benang pada bahan (tergantung desain), jarum ditarik keluar agar menghasilkan tusuk tangkai.

2) Tusuk rantai

Menurut Yuliarma (2016:24) menyatakan bahwa, tusuk rantai digunakan untuk membuat garis pembatas, dahan dan ranting. Teknik membuat tusuk hiasan dilakukan dengan langkah maju, lalu memasukan jarum dari bawah ke atas, kemudian tusukan kembali pada lubang tempat jarum semula dan benang dilingkarkan pada jarum dan ditarik sehingga benang melingkar di lubang kedua.

3) Tusuk pipih

Menurut Ernawati dkk.(2008: 405) menyatakan bahwa, Tusuk yang dibuat turun naik sama panjang dan menutup seluruh permukaan ragam hias . Dapat digunakan untuk membuat berbagai bentuk lembaran daun, bunga kecil, dan bentuk bebas lainya pada desain busana.

4) Tusuk kepala peniti

Menurut Ernawati dkk.(2008: 405) menyatakan bahwa, Tusuk kepala peniti yaitu tusuk yang mempunyai pilihan-pilihan pada permukaan kain dan menutup semua permukaan kain.

5) Tusuk tikam jejak

Menurut Ernawati dkk.(2008: 405) menyatakan bahwa, Tusuk tikam jejak yaitu tusuk yang mempunyai arah horizontal dan setengah dari ukuran tusuk silang bersentuhan sehingga pada permukaan kelihatan seperti setikan mesin.

c. Alat dan Bahan Pembuatan Sulaman Fantasi

Menurut Ernawati dkk.(2008: 405) menyatakan bahwa, Sebelum melakukan kegiatan menghias, baik untuk perlengkapan rumah tangga maupun pakaian, penting untuk mempersiapkan area kerja, serta alat dan bahan yang dibutuhkan. Agar proses menghias berjalan dengan efisien dan lancar, ruang kerja sebaiknya ditata dengan baik. Ruang tersebut idealnya cukup luas agar mendukung kenyamanan selama bekerja. Di sekolah, aktivitas seperti ini biasanya dilakukan di ruang praktik atau bengkel yang harus tetap bersih dan nyaman. Semua peralatan dan bahan perlu ditata sesuai dengan fungsinya.

Bahan-bahan yang akan digunakan sebaiknya sudah lengkap dan siap sebelum pekerjaan menghias dimulai, agar waktu tidak terbuang dan proses kerja menjadi lebih mudah. Karena menghias kain atau busana membutuhkan ketelitian serta kesabaran, suasana kerja yang menyenangkan juga penting. Memutar musik yang membangkitkan semangat dapat membantu mengurangi rasa bosan selama bekerja. Untuk menghias busana, diperlukan berbagai alat dan bahan yang mendukung proses pengerjaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Research and Development (R&D).* Model penelitian yang digunakan model 4D. Dalam penelitian yang dilakukan, penulis mengembangkan media pembelajaran berupa Pengembangan Media Video Tutorial Pembuatan Sulaman Fantasi Pada elemen Sulaman SMKN 1 Lembah Gumanti yang divalidasikan ke validator, dan diuji coba kepraktisannya ke Guru Kelas XI Tata Busana dan siswa kelas XI yang ada di SMK N 1 Lembah Gumanti.

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kelas XI Tata Busana SMK N 1 Lembah Gumanti. Menurut Suriani (2023) menyatakan bahwa, subjek penelitian adalah sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Melalui subjek penelitian ini, peneliti memperoleh sejumlah informasi yang diperlukan sesuai tujuan penelitian. Berdasarkan pengertian subjek penelitian di atas maka subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XI Tata Busana yang telah mengikuti mata pelajaran pilihan. Subjek dalam penelitian ini ada dua yaitu subjek validasi dan subjek kepraktisan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian pengembangan menghasilkan media video tutorial pembuatan Sulaman Fantasi pada Elemen Sulaman Siswa Tata Busana Kelas XI SMK N 1 Lembah Gumanti terdiri menjadi video sulaman fantasi.

Analisis Data

Uji Validasi Ahli Media

Penilaian validasi media video tutorial sulaman fantasi dilakukan oleh 1 ahli media dan 2 ahli materi. Instrumen penilaian yang digunakan berbentuk lembar validasi berupa angket yang diberikan kepada validator dengan aspek-aspek penilaian sebagai berikut:

Tabel 1 .Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Skor Validasi	Kategori
1.	Aspek Kelayakan Kegrafikan	99%	Valid
2.	Aspek Kelayakan Isi	94%	Valid
3.	Aspek Kebahasaan	96%	Valid
Mean		96%	Valid

Berdasarkan tabel hasil validasi ahli media di atas dapat disimpulkan bahwa aspek kelayakan kegrafikan memperoleh nilai 96% yang dikategorikan sangat valid, aspek kelayakan isi memperoleh nilai 94% yang dikategorikan sangat valid, aspek kebahasaan memperoleh nilai 96% yang dikategorikan sangat valid, lalu rata-rata nilai validasi ahli media memperoleh nilai 96% dengan kategori sangat valid.

1. Uji Validasi Ahli Materi

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Nama	Aspek Penilaian	Skor Validasi	Kategori
1.	Yulizar	Kelayakan Isi	92%	Sangat Valid
2.	Khusnul Khotimah	Penyajian Bahan	93%	Sangat Valid
3.	Della Murna N	Penilaian Bahasa	92%	Sangat Valid
Mean			92%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel hasil validasi materi di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek kelayakan isi memperoleh nilai 92% dengan kategori sangat valid, aspek penyajian bahan memperoleh nilai 93% dengan kategori sangat valid dan aspek penilaian bahasa memperoleh nilai 92% dengan kategori sangat valid. Rata-rata hasil validasi ahli materi memperoleh nilai 92% dengan kategori sangat valid.

2. Uji Praktikalitas Guru

Uji praktikalitas guru dilakukan untuk mengetahui praktikalitas media video tutorial sulaman fantasi berdasarkan pendapat guru pengampu mata pelajaran, Dari uji praktikalitas guru, maka dapat hasil sebagai berikut:

Tabel. Hasil Praktikalitas Guru

No	Aspek Penilaian	Skor Validasi	Kategori
1.	Waktu	100%	Sangat Praktis
2.	Kemudahan	96%	Sangat Praktis
3.	Manfaat	100%	Sangat Praktis
Mean		99%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel hasil praktikalitas guru di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek waktu memperoleh nilai 100 % dengan kategori sangat praktis, aspek kemudahan memperoleh nilai 96% dengan kategori sangat praktis dan aspek manfaat memperoleh nilai 100% dengan kategori sangat praktis. Rata-rata hasil praktikalitas guru memperoleh nilai 99% dengan kategori sangat praktis.

3. Uji Praktikalitas Skala Kecil

Uji coba skala kecil diujikan kepada 10 orang siswa tata busana yang telah mengikuti mata pelajaran pilihan. Dari hasil uji coba skala kecil, maka didapati hasil sebagai berikut:

Tabel. Hasil Praktikalitas Skala Kecil

No	Aspek Penilaian	Skor Validasi	Kategori
1.	Waktu	91%	Sangat Praktis
2.	Kemudahan	90%	Sangat Praktis
3.	Manfaat	88%	Sangat Praktis
Mean		90%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel hasil praktikalitas skala kecil di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek waktu memperoleh nilai 91% dengan kategori sangat praktis, aspek kemudahan memperoleh nilai 90% dengan kategori sangat praktis dan aspek manfaat memperoleh nilai 88% dengan kategori sangat praktis. Rata-rata hasil praktikalitas siswa skala kecil memperoleh nilai 90% dengan kategori sangat praktis.

4. Uji Praktikalitas Skala Besar

Setelah dilakukan uji coba skala kecil, maka dilanjutkan dengan Uji skala besar diujikan kepada 34 orang siswa Tata Busana kelas XI SMK N 1 Lembah Gumanti yang telah mengikuti mata pelajaran pilihan untuk mengetahui praktikalitas media video tutorial pembuatan sulaman fantasi. Uji coba skala besar dilakukan di SMK N 1 Lembah Gumanti. Dari hasil uji coba skala besar, maka didapati hasil sebagai berikut:

Tabel. Hasil Praktikalitas Skala Besar

No	Aspek Penilaian	Skor Validasi	Kategori
1.	Waktu	94%	Sangat Praktis
2.	Kemudahan	93%	Sangat Praktis
3.	Manfaat	94%	Sangat Praktis
Mean		94%	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel hasil uji coba skala besar di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek waktu memperoleh nilai 94% dengan kategori sangat praktis, aspek kemudahan memperoleh nilai 93% dengan kategori sangat praktis dan aspek manfaat memperoleh nilai 94% dengan kategori sangat praktis. Rata-rata hasil praktikalitas siswa skala besar memperoleh nilai 94% dengan kategori sangat praktis.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari Pengembangan Media Video Tutorial Pembuatan Sulaman Fantasi Pada Elemen Sulaman Siswa Tata Busana Kelas XI SMK N 1 Lembah Gumanti adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan Media Video Tutorial Pembuatan Sulaman Fantasi Pada Elemen Sulaman Siswa Tata Busana Kelas XI SMK N 1 Lembah Gumanti dikembangkan dalam tiga tahap menurut Alessi & Trollip (2001). Tahap yang pertama adalah *planning* (perencanaan) yang

mencakup: hasil analisis kebutuhan siswa terkait media video pembelajaran sulaman fantasi. tahap yang kedua adalah *design* (rancangan) yang mencakup proses pembuatan *flowchart*, pembuatan *storyboard*, mempersiapkan narasi video, instrument dan video. Tahap yang ketiga *development* (pengembangan) yang meliputi: proses menghasilkan video dan audio, memprogram materi, menyediakan komponen pendukung dan mengevaluasi dan meninjau kembali (validitas dan praktikalitas).

2. Berdasarkan data hasil penelitian, media video tutorial sulaman fantasi dikategorikan sangat layak sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran pilihan. Persentase validitas media memiliki nilai 96% yang dikategorikan sangat valid. Lalu persentase validitas materi memiliki nilai 92% dan berdasarkan tingkat pencapaian kriteria validitas dikategorikan sangat valid.
3. Implementasi penelitian yang dilakukan pada uji coba skala kecil didapati total skor dengan persentase 90% dengan kategori sangat praktis, lalu praktikalitas skala besar diperoleh nilai dengan persentase 94% yang dikategorikan sangat praktis karena tingkat pencapaian kriteria kepraktisan berada pada rentang (81-100%). Begitu juga hasil uji praktikalitas guru yang diperoleh nilai dengan presentase 99%, dikategorikan sangat praktis. Berdasarkan uji praktikalitas guru dan siswa, maka media video tutorial sulaman fantasi sangat praktis dari segi kemudahan pengunaan media video, daya tarik, manfaat dan efisiensi pada media video.

DAFTAR PUSTAKA

Ernawati,dkk. (2008). Tata Busana Jilid 2. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Ernawati,dkk. (2008). Tata Busana Jilid 3. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Marliani, L. P. (2021). Pengembangan video pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, *1*(2), 125-133.

Pramono, K. H. (2022). Pengembangan media video pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar pada matakuliah metode penelitian teater menggunakan model r&d. *TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater Dan Sinema*, *19*(1), 9-16.

Rahadian, D., Imania, K. A. N., Bhakti, D. D., & Sofiyanti, M. (2024). Pengembangan Video Pembelajaran Animasi Praktek Tata Cara Wudhu Kelas 2 Di SDN 1 Padamukti. *Petik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, *10*(2), 220-228.

Yuliarma, Y. (2016). The Art of Embroidery Designs: Mendesain Motif Dasar Bordir dan Sulaman. *Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia)*.

Yuliarma. 2013. Desain Ragam Hias Sulaman dan Bordir, Desain Motif Dasar. Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas NPadang.